

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERODE 2018 - 2020

Melda

Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia

Sumatriani¹

Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia

Ahmadi Usman

Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine Effect of Financial Performance on Firm Value. The Financial Performance measured by using CAR (capital adequacy ratio), NPL (non performing loan), NIM (net interest margin), BOPO and LDR (loan to deposit ratio). Meanwhile, the Firm Value measured by using (PBV) Price to book value. This study used secondary data with the sample comprising banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2020 by using purposive sampling method. There were 25 commercial banks that qualified as research samples. Analysis technique used is a classic assumption test covering normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. Other tests are multiple linear regression and hypothesis test using t-statistic and test use f-statistic to test partial regression coefficient in level of significance 5%. The results of this research showed that using CAR (capital adequacy ratio), NPL (non performing loan), NIM (net interest margin), BOPO and LDR (loan to deposit ratio) has significantly positive effects toward PBV (price to book value).

Keywords: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, PBV

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja perbankan terhadap nilai perusahaan. Kinerja perbankan diprosikan dengan CAR (*capital adequacy ratio*), NPL (*non performing loan*), NIM (*net interest margin*), BOPO (Biaya Operasi dibandingkan Pendapatan Operasi dan LDR (*loan to deposit ratio*)). Sedangkan nilai perusahaan diprosikan dengan PBV (*price to book value*). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 25 Bank Umum yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji lainnya menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial dengan level signifikansi sebesar 5%. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR (*capital adequacy ratio*), NPL (*non performing loan*), NIM (*net interest margin*), BOPO (biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi dan LDR (*loan to deposit ratio*)) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV (*price to book value*).

Kata Kunci: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, PBV

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat, serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Bank merupakan

¹E-mail Corresponding Author: sumatrianetri@yahoo.com
Diterima (30/05/2022), Dipublikasikan Online (22/06/2022)
P-ISSN: 2775-1279, E-ISSN: 2775-2186

salah satu jenis perusahaan *financial* yang bergerak di bidang simpan pinjam dan menjadi salah satu penentu perekonomian di Indonesia. Pentingnya perbankan bagi perekonomian dan taraf hidup masyarakat di Indonesia mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan untuk menjaga kestabilan dan kelancaran kinerja keuangan di dalamnya.

Perbankan dengan kinerja keuangan yang baik mampu mewujudkan perekonomian Indonesia yang baik dan juga mampu untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, sebaliknya perbankan dengan kinerja keuangan yang buruk, menjadi salah satu penghambat untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sekarang sedang mengalami proses sebagai negara yang berkembang.

Sebagai ukuran keberhasilan bank, kinerja keuangan bank dapat diukur melalui laporan keuangan oleh bank yang berisi informasi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi pihak eksternal maupun internal. Selain itu, kinerja bank merupakan cerminan dari tingkat kesehatan bank. Hal ini dinyatakan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 “tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” menyebutkan bahwa kesehatan bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2007), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Kinerja keuangan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kredibilitas perusahaan. Untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan biasa dilakukan analisis yang dikenal dengan analisis rasio.

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan perusahaan. Berbagai rasio keuangan yang biasa dianalisis khususnya perbankan misalnya analisis rasio, CAR (*capital adequacy ratio*), NPL (*non performing loan*), NIM (*net interest margin*), BOPO (biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi), LDR (*loan to deposit ratio*). Setelah menggunakan analisis rasio keuangan, manajer keuangan dalam perusahaan dapat meramalkan reaksi para calon investor saat melihat kinerja keuangan perusahaan dan dapat segera melakukan tindakan yang tepat saat dibutuhkan.

Berdasarkan data Bank Indonesia, kondisi perbankan saat ini mengenai pengelolaan likuiditas. Khususnya perbankan, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank, yaitu *loan to deposit ratio* (LDR). LDR digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan total kredit yang diberikan dengan jumlah pihak ketiga. Bila melihat rasio intermediasi perbankan atau *loan to deposit ratio* (LDR) hampir semua bank menghadapi likuiditas yang ketat. Rata-rata LDR perbankan sudah mencapai 92%. Artinya, likuiditas yang bisa dikelola perbankan tinggal 8% dari total dana pihak ketiga (DPK). Adapun Bank yang mempunyai LDR tinggi, seperti Bank Mandiri yang memiliki LDR sebesar 92,61%, LDR Bank CIMB Niaga 94,01%, LDR Bank BRI 96,1%, LDR Bank Danamon 96,41%, LDR Bank Panin 98,84% dan LDR BTN 104,01%. Dari data tersebut terlihat likuiditas bank menegat.

Batas minimum LDR yang ditetapkan Bank Indonesia untuk setiap bank maksimal 80%. Sederhananya, semakin besar LDR maka semakin jelek likuiditas bank karena hal ini menunjukkan kredit yang diberikan perbankan tidak mampu diimbangi dengan modal yang dimilikinya. Salah satu kegiatan utama perusahaan adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat (debitur). Apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup, hal ini berarti perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk memberikan kredit atau menyediakan kepada debiturnya. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan dana pihak ketiga (giro, tabungan, deposito), modal disetor dan laba ditahan, menunjukkan likuiditas perusahaan buruk. Jika perusahaan tidak memiliki kecukupan modal, perusahaan akan kesulitan untuk memberikan kredit kepada nasabahnya, sehingga hal ini akan berdampak juga pada penurunan pendapatan Bank.

Kegagalan bank dalam menjaga nilai perusahaannya akan menyebabkan kepercayaan dari nasabah beserta lembaga-lembaga yang menyimpan dana atau menginvestasikan modalnya di bank berkurang. Hal ini menyebabkan bank harus menjaga setiap kegiatannya demi meningkatkan nilai perusahaan. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasi perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga saham perusahaan. Karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan. Ismail (2010) mendefinisikan bank sebagai lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dan dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk perbankan. Sedangkan, Darmawi (2014) mendefinisikan bank sebagai salah satu badan usaha *financial* yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak". Sementara itu, Stuart dalam Abdullah (2013) menyatakan bahwa "Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, mana pun dengan jalan mempredarkan alat-alat penukar dan tempat uang giral". Sementara menurut Kasmir (2017:12) menyatakan bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Sumartik (2018:10), bank merupakan lembaga keuangan yang mengumpulkan dana masyarakat atau menerima simpanan uang dari masyarakat yang kemudian akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau peminjaman uang dan juga menerbitkan promes (*banknote*) demi meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 dalam Shinta (2014:8), "laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Menurut Kasmir (2017: 280), "laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya".

Adapun tujuan laporan keuangan untuk bisnis (*objectivities of financial reporting by business enterprises*) menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB) adalah untuk:

1. Memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan putusan kredit dan investasi.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dimengerti yang berguna dalam menilai arus kas masa depan.
3. Memberikan informasi keuangan yang terkait dengan sumber daya perusahaan, klaim sumber daya ini dan perubahan didalamnya.

2.3 Capital Adequacy Ratio

Menurut Kasmir (2017:300), penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode *capital adequacy ratio* (CAR), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Menurut Mulyono dalam Sari dan Priantinah (2018) *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya.

Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia minimal 8% jika rasio CAR sebuah bank dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

Maka dapat disimpulkan, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang diberikan bank. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diperoleh dari pemaparan diatas adalah

H₁: CAR berpengaruh signifikan terhadap PBV

2.4 Non Performing Loan

Wulandari (2018:21) berpendapat bahwa *non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam rangka mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Kasmir dalam Halimah dan Euis Komariah (2017) NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Rasio ini membandingkan total kredit bermasalah termasuk kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit.

Standar NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil.

Menurut Perkasa dalam Nurfaumi (2014), PPAP merupakan penyisihan pendapatan bank sebagai cadangan untuk menutup kerugian yang disebabkan oleh kredit macet. Pada waktunya apabila terdapat kredit yang macet maka bank dapat menghapus kredit macet tersebut dari pembukuan atas beban pendapatan yang sudah disisihkan tersebut.

Maka dapat disimpulkan, NPL adalah merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya. Kredit dalam hal ini merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga yaitu nasabah pribadi atau badan, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit yang termasuk golongan kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diperoleh dari pemaparan diatas adalah

H₂: NPL berpengaruh signifikan terhadap PBV

2.6 Net Interest Margin (NIM)

Menurut Kasmir (2017), penilaian NIM didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Rasio NIM digunakan untuk mengukur manajemen yang bank dalam mengelola aset produktif untuk memperoleh pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga (Nurfahmi, 2014). Dengan kualitas kredit yang bagus dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap laba bank. Pendapatan bunga bersih yang tinggi akan mengakibatkan meningkatnya laba sebelum pajak sehingga ROA pun bertambah. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diperoleh dari pemaparan diatas adalah

H₃: NIM berpengaruh signifikan terhadap PBV

2.7 Biaya Operasional Dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Kasmir (2017: 301), penilaian BOPO didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka mengoperasikan usaha utama seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari pendapatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Bank dapat dikatakan efisien apabila rasio BOPO nya dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100%, bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Maka dapat disimpulkan, Rasio BOPO juga digunakan untuk mengatur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dengan demikian hipotesis yang dapat diperoleh dari pemaparan diatas adalah

H₄: BOPO berpengaruh signifikan terhadap PBV

2.8 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2017) mendefinisikan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deponsannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan setor sebagai sumber likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Dengan demikian hipotesis yang dapat diperoleh dari pemaparan diatas adalah

H₅: BOPO berpengaruh signifikan terhadap PBV

2.9 Price Book Value (PBV)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti dalam Sulastiningsih (2018: 101).

Sebuah perusahaan yang sehat mempunyai PBV di atas satu. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Book Value Per Share}} \times X$$

Dimana, PBV adalah *price book value*, *stock price per share* adalah harga per lembar saham, *book value per share* adalah nilai buku per lembar saham

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs perusahaan sektor *real estate* dan properti dan situs lain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 78 perusahaan. Terdapat lima variabel konsep yang digunakan yang dihubungkan dengan nilai perusahaan, yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dibanding pendapatan operasional (BOPO), dan *loan to deposit ratio* (LDR).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap nilai perusahaan. Sebelumnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memenuhi kelayakan regresi berganda dengan *ordinary least square* (OLS) (Ghozali, 2016; Ainiyah dkk, 2016). Adapun persamaan penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + \beta_4 (X_4) + \beta_5 (X_5) + e$$

Dimana, Y adalah variabel *price to book value* (PBV), α adalah Konstanta, β_1 adalah Koefisien regresi variabel independen CAR, X₁= Variabel CAR, β_2 = Koefisien regresi variabel independen *non performing loan*, X₂= Variabel NPL, β_3 = Koefisien regresi variabel independen *net interest margin*, X₃= Variabel NIM, β_4 = Koefisien regresi variabel independen *biaya operasional dibanding pendapatan operasional*, X₄ = Variabel BOPO, β_5 = Koefisien regresi variabel independen *loan to deposit ratio*, X₅ = Variabel LDR, dan e = *error term*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa hasil koefisien regresi efisien, maka studi ini melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Pada hasil uji normalitas, Hasil data menunjukkan bahwa nilai CAR (0.085), NIM (0.073), LDR (0.200), PBV (0.062) yang mana kesemua nilai menunjukkan diatas tingkat signifikansi 0.05 yang berarti bahwa data terdistribusi normal. Sementara itu, pada hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson pada model summary adalah sebesar 1.951. Karena $Dl = 1.487 < 1.951 < Du = 2.23$ maka tidak ada masalah atau gejala autokorelasi. Lebih jauh, pada pengujian hasil uji heterokedastisitas, diperoleh nilai tolerance masing masing variabel $X1, X2, X3, X4, dan X5 > 0.10$ dan nilai VIF untuk variabel $X1, X2, X3, X4, dan X5 < 10.00$. maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil temuan terhadap variabel utama dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan rata-rata (*mean*) dan standar deviasi yang berbeda. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *price to book value* (PBV) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 1.7369 dan standar deviasi sebesar 1.00584 dari tabel statistik deskriptif juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 0.21 dan nilai tertinggi sebesar 3.81. PBV tertinggi terjadi pada Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2018, sedangkan PBV terendah terjadi pada Bank Artha Graha Internasional pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) PBV lebih besar dari standar deviasinya yang menunjukkan penyebaran data yang baik. Artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio PBV terendah dan tertinggi.

Pada *capital adequacy ratio*, hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 20.7156 dan standar deviasi sebesar 4.49152. dan juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 10.52 dan nilai tertinggi sebesar 34.50. CAR tertinggi terjadi pada Bank of India Indonesia pada tahun 2018, sedangkan CAR terendah terjadi pada Bank Bukopin pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) CAR lebih besar dari standar deviasinya yang menunjukkan penyebaran data yang baik. Artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi.

Pada *non performing loan*, hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *non performing loan* (NPL) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 6.5807 dan standar deviasi sebesar 3.38551 dari tabel 4.1 juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 1.00 dan nilai tertinggi sebesar 12.17. NPL tertinggi terjadi pada Bank Victoria Internasional Indonesia pada tahun 2019, sedangkan NPL terendah terjadi pada Bank Nationalnobu Tbk. Pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) NPL lebih besar dari standar deviasinya yang menunjukkan penyebaran data yang baik. Artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPL terendah dan tertinggi.

Pada *net interest margin*, hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *net interest margin* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 6.1871 dan standar deviasi sebesar 2.53855 dan juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 1.32 dan nilai tertinggi sebesar 11.70. *Net interest margin* (NIM) tertinggi terjadi

pada Bank Tabungan Pensiunan pada tahun 2020, sedangkan *net interest margin* (NIM) terendah terjadi pada Bank Bukopin pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) NIM lebih besar dari standar deviasinya yang menunjukkan penyebaran data yang baik. Artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NIM terendah dan tertinggi.

Pada biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 71.9312 dan standar deviasi sebesar 14.69214 dari tabel 4.1 juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 44.66 dan nilai tertinggi sebesar 97.31. Biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) tertinggi terjadi pada Bank Sinar Mas pada tahun 2020, sedangkan biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional (BOPO) terendah terjadi pada Bank Negara Indonesia pada tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) BOPO lebih besar dari standar deviasinya yang menunjukkan penyebaran data yang baik. Artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO terendah dan tertinggi.

Pada *long to deposit ratio*, hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *long to deposit ratio* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 86.5228 dan standar deviasi sebesar 13.55538 juga dapat dilihat nilai terendah sebesar 54.72 dan nilai tertinggi sebesar 119.95. *Long to deposit ratio* (LDR) tertinggi terjadi pada Bank Tabungan Pensiunan pada tahun 2019, sedangkan *long to deposit ratio* (LDR) terendah terjadi pada Bank Mega pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) LDR lebih besar dari standar deviasinya yang menunjukkan penyebaran data yang baik. Artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio LDR terendah dan tertinggi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sebelum melihat hasil statistik secara partial, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap kelayakan model dengan uji statistik F. Berdasarkan hasil SPSS 25 di atas, nilai signifikan (sig.) dari output anova adalah sebesar 0.000. karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa variabel X (CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR) berpengaruh signifikan secara bersama sama terhadap variabel Y (PBV). Dengan demikian, model dengan variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap PBV layak.

Lebih jauh, nilai koefisien determinasi untuk model penelitian ini adalah sebesar 0,221 atau 22,1%. Ini dapat maknai bahwa 22,1% *PBV* dipengaruhi oleh lima variabel independen, yaitu variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR. Sedangkan 77,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif variabel independen yaitu CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap variabel dependen, yaitu PBV. Adapun hasil perhitungan uji regresi yang diperoleh dari tabel uji *coefficients* yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.565	1.334		.424	.673
CAR	.066	.026	.294	2.540	.013
NPL	.018	.035	.060	.510	.611
NIM	.036	.047	.090	.760	.450
BOPO	-.009	.008	-.136	-1.139	.259
LDR	.002	.009	.022	.182	.856

a. Dependent Variabel : PBV
Sumber: Output SPSS 25

Dari tabel 1 diatas, rumus regresi linear berganda adalah

$$\text{PBV} = -0,369 + 0,055 (\text{CAR}) + 0,014 (\text{NPL}) + -0,028 (\text{NIM}) + -0,004 (\text{BOPO}) + 0,019 (\text{LDR})$$

Berdasarkan hasil persamaan linear berganda di atas, maka nilai konstanta sebesar - 0,369 menyatakan bahwa jika nilai konstanta bernilai negatif sebesar -0,369, artinya apabila variabel independen mengalami kenaikan satu point maka nilai PBV akan menurun sebesar 0,369. Koefisien variabel CAR bernilai positif sebesar 0,055, artinya apabila CAR mengalami kenaikan satu point maka nilai PBV akan meningkat sebesar 0,055. Koefisien variabel NPL bernilai positif sebesar 0,014, artinya apabila NPL mengalami kenaikan satu point maka nilai PBV akan meningkat sebesar 0,014. Koefisien variabel NIM bernilai negatif sebesar -0,028, artinya apabila NIM mengalami kenaikan satu point maka nilai PBV akan menurun sebesar -0,028. Koefisien variabel BOPO bernilai negatif sebesar -0,004, artinya apabila BOPO mengalami kenaikan satu point maka nilai PBV akan menurun sebesar -0,004. Koefisien variabel LDR bernilai positif sebesar 0,019, artinya apabila CAR mengalami kenaikan satu point maka nilai PBV akan meningkat sebesar 0,019.

Temuan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima karena dibawah nilai signifikansi koefisien alpha (0.05) , sementara itu hipotesis 2,3,4 dan 5 ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0.05).

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh secara parsial

1. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap PBV (*Price to book value*)

Hasil analisis statistik untuk variabel *capital adequacy ratio* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,055 berarti bernilai positif. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 2.083 dan nilai signifikansi sebesar 0,04, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,04 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, H₁ yang diajukan diterima.

Kondisi bank dengan modal yang cukup maka suatu bank dapat membiayai produk jasa yang dikeluarkan. Dengan jumlah CAR yang besar sama dengan modal yang besar dan aktiva berisiko rendah yang artinya dengan CAR yang tinggi, maka risiko dalam berinvestasi rendah. H_1 ini akan mendorong para investor untuk berinvestasi pada bank tersebut.

2. Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap PBV (*Price to book value*)

Hasil analisis statistik untuk variabel NPL menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,014 berarti bernilai positif. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 0.473 dan nilai signifikansi sebesar 0,63, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,63 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PBV perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2018) yang menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, H_2 yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak signifikannya pengaruh NPL terhadap nilai perusahaan disebabkan karena risiko kredit yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan masih dikatakan cukup stabil sehinggalah tidak terlalu mengganggu besarnya nilai profitabilitas perusahaan, hal ini juga akan tidak terlalu berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi di industri perbankan. Bagi investor yang paling utama adalah profitabilitas dari perusahaan perbankan tersebut, apabila bank tersebut memiliki laba yang besar maka deviden yang diterima oleh investor pun akan meningkat (Haerani, 2014).

Penelitian ini menunjukkan arah negatif, walaupun NPL berpengaruh tidak signifikan, tetapi apabila NPL turun maka akan menaikkan nilai perusahaan. Dan apabila NPL naik maka akan menurunkan nilai perusahaan.

3. Pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap PBV (*Price to book value*)

Hasil analisis statistik untuk variabel NIM menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0.028 berarti bernilai negatif. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -0.675 dan nilai signifikansi sebesar 0,50, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,50 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dengan demikian, H_3 yang diajukan ditolak.

Artinya besar kecilnya pendapatan bunga bersih tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Pada penelitian ini memberikan informasi bahwa pendapatan bunga bersih terhadap nilai rata-rata aktiva produksi kurang memberikan distribusi untuk menaikkan nilai perusahaan. Artinya bahwa pendapatan bunga dinilai masih belum optimal untuk memacu kinerja perusahaan, sehingga perlu adanya evaluasi untuk memenuhi kebijakan pendapatan bunga.

4. Pengaruh BOPO (Biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi terhadap PBV (*Price to book value*)).

Hasil analisis statistik untuk variabel BOPO menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,004 berarti bernilai negatif. Hasil uji t yang diperoleh sebesar -0.495 dan nilai signifikansi sebesar 0,62, lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,62 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dengan demikian, H_4 yang diajukan ditolak.

Dalam penelitian ini data dari nilai BOPO berada kurang dari 90%, sehingga besarnya BOPO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimiliki. Hal ini juga mengisyaratkan

bahwa bank mampu mengendalikan dan menjaga efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik, sehingga tidak akan mengganggu kinerja bank secara signifikan dan tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh LDR (*Loan to deposit ratio*) terhadap PBV (*Price to book value*)

Hasil analisis statistik untuk variabel LDR menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,019 berarti bernilai positif. Hasil uji t yang diperoleh sebesar 2.106 dan nilai signifikansi sebesar 0,03, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan ($0,03 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, H_5 yang diajukan diterima.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi dan akan menurunkan nilai perusahaan. Jika rasio LDR meningkat selama tidak melampaui batas yang telah ditentukan, dengan asumsi bank menyalurkan kredit dengan efektif, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemilikinya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

b. Pengaruh secara simultan

Berdasarkan hasil uji Adjusted R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,826. Hal ini berarti besar pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR terhadap PBV sebesar 22,1%, sedangkan sisanya sebesar 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa signifikansi F hitung dalam penelitian ini sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu, 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, NIM secara simultan berpengaruh positif terhadap PBV perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengkaji bagaimana efek kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Secara spesifik variabel kinerja keuangan yang digunakan adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR (*capital adequacy Ratio*), NPL (*non performing loan*), NIM (*net interest margin*), BOPO (biaya operasi dibandingkan Pendapatan Operasi) dan LDR (*Loan to deposit ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV (*price to book value*).

Dari kesimpulan di atas, ada sejumlah saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya. Pertama, bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perbankan setiap tahunnya. Sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja bank di masa yang akan datang terjaga dengan baik. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan data tiga tahun, penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga dapat memperoleh hasil yang komprehensif dari penelitian sebelumnya. Ketiga, untuk manajemen perusahaan perbankan agar

menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan melihat besarnya rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR serta PBV agar semakin meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2013). *Bank Lembaga Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardimas, Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 57-66.
- Akmalia, Kevin dio, dkk. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi, 8(2).
- Darmawi. (2014). *Manajemen Perbankan*. Cetakan 3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Diana Rahma Shinta. (2014). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Bogor: In Media.
- Dewi. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3).
- Halimah, Komariah. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1).
- Hermuningsih. (2015). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Camels pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15(1).
- Ismail.(2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Edisi 14. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latumaerissa, Julius R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Murni, Sabijono. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. 5(2), 98.
- Nurfahmi. (2014). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Pinasti, Mustikawati. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1).
- Rodoni, Ali. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rahayu, Sari. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan 2(2)
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Bandung* : Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni W. V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumartik dan Hariasih. (2018). *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Sari dan Priantinah. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1).

- Sulastiningsih, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility(CSR) Terhadap Nilai Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(1).
- Setiawan. (2015). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Diukur dengan Return On Asset (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). Skripsi. Semarang. Universitas Pandanaran Semarang.
- Setiana. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus Pada Perbanka. Skripsi. Palembang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN.
- Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004
- Wulandari. (2018). Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianti dan Zakaria. (2015). Analisis Risk, Earnings dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Future*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”
- <https://www.cnbcindonesia.com> diakses pada 22 Mei 2019
- www.idx.co.id diakses pada 17 Agustus 2019